BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan progres yang signifikan melalui integrasi teknologi dan pendekatan praktis yang semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Pambudi, 2020; Istiningasih, 2022). Transformasi ini menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan kompetensi kerja lulusan yang sejalan dengan tuntutan industri. Adapun karakteristik pembelajaran di SMK tidak hanya bersifat teoretis, namun juga memberikan prioritas pada penerapan kompetensi praktis (Lytvyn et al., 2020).

Peran guru menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengintegrasikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktik melalui berbagai model pembelajaran, dengan salah satu model yang sering dipakai adalah pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung (Amri et al., 2020). Melalui model pendekatan ini, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia industri. Selain itu, penerapan model pembelajaran praktis mengharuskan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang menyerupai situasi kerja nyata (Sanger dan Ziyatdinova, 2014). Hal tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan dunia industri. Dalam kondisi tersebut profesionalitas guru menjadi salah satu aspek utama terhadap keberhasilan SMK dalam memenuhi tuntutan lulusan (Junali, 2017).

Standar profesi guru telah ditetapkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 7 dengan deskripsi kemampuan sebagai berikut: 1) merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya serta mengevaluasi secara komprehensif kinerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi; 2) memecahkan permasalahan IPTEK dalam

bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner; serta 3) melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas penuh atas semua aspek dalam bidang keahliannya (Payong, 2015). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sebagai syarat pemenuhan profesionalitas guru.

Penelitian ini dibatasi dengan fokus pada kajian lebih komprehensif mengenai kompetensi profesional guru produktif. Hal ini didasari dengan kondisi yang menunjukkan rendahnya daya saing lulusan SMK di pasar kerja, akibat kurangnya kesesuaian antara hasil pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri. Sebagai contoh, rendahnya mutu pendidikan kejuruan yang ditentukan oleh berbagai faktor termasuk kualitas guru berkontribusi pada pengangguran lulusan (Mukhlason et al., 2020). Menurut Antera (2021), aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap merupakan atribut yang tidak terpisahkan dalam kompetensi profesional guru vokasi. Hal ini selaras dengan teori bloom yang menciptakan domain untuk pengukuran secara rinci dalam tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan terhadap hasil dalam pendidikan (Bloom et al., 1956). Perspektif lainnya menyatakan bahwa kompetensi profesional guru produktif mencakup komponen pengetahuan profesional dan praktik profesional yang sangat penting untuk pengembangan guru dan penjaminan standar kompetensi (Nurhadi dan Lyau, 2017). Kompleksitas atribut dalam kompetensi ini memberikan spektrum yang luas, sehingga definisinya bersifat multidimensional. Meskipun demikian, berbagai perspektif tersebut mengindikasikan bahwa esensi kompetensi profesional mencakup penguasaan materi secara teoretis, keterampilan praktis profesional, serta pengembangan diri berkelanjutan.

Penelitian ini juga menganalisis kompetensi profesional guru vokasi khususnya di bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Menurut Wahyudi dan Arifin (2023), kompetensi profesional tersebut meliputi: 1) penguasaan materi pembelajaran; 2) kemampuan mengaitkan pembelajaran dengan aspek relevan lainnya; 3) penguasaan isu mutakhir terkait bidang kendaraan ringan;

4) penguasaan kompetensi dalam pembelajaran teoretis; dan 5) penguasaan kompetensi dalam pembelajaran praktik. Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi profesional dalam bidang kendaraan ringan mencakup, 1) pemahaman dasar; 2) pemahaman komponen; 3) pemahaman proses kerja; 4) pemahaman diagnosis; dan 5) pemahaman dasar perbaikan. Di samping itu, kemampuan mengintegrasikan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Caena dan Redecker, 2019). Hal ini selaras dengan pendapat Hajian (2019) yang menekankan pentingnya kompetensi profesional guru dalam mendukung efektivitas transfer pengetahuan kepada peserta didik.

Beberapa faktor diprediksi mampu memengaruhi tingkat kompetensi profesional. Salah satunya adalah efikasi diri yang dipandang sebagai determinan yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di lingkungan pendidikan kejuruan, khususnya SMK. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kapabilitasnya dalam mencapai tujuan tertentu. Bandura (1997) menekankan bahwa efikasi diri bukan sekadar tentang kemampuan yang dimiliki, melainkan lebih pada keyakinan individu dalam menggunakan kemampuan tersebut pada situasi spesifik. Efikasi diri berperan penting dalam motivasi, persistensi, dan respons terhadap tantangan. Semakin tinggi efikasi diri, semakin besar kemungkinan individu bertindak dan mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan (Schunk dan DiBenedetto, 2021). Dalam konteks pendidikan, guru dengan efikasi diri tinggi cenderung mampu memberikan pengajaran efektif, menghadapi tantangan teknologi yang dinamis, serta memberikan dukungan optimal terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.

Fokus penelitian ini diarahkan pada solusi permasalahan tingginya angka pengangguran lulusan SMK, yang saat ini menempati peringkat kedua dalam kategori tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan (BPS, 2024). Permasalahan ini dikaji dari perspektif guru dengan landasan teoretis yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini kemudian didukung dengan analisis bibliometrik yang menjadi dasar pemetaan dari relevansi topik yang di kaji dan penentuan mediator perspektif. Berikut merupakan uraian dari analisis tersebut yang di interpretasi pada gambar.

Gambar tersebut ditujukan untuk melihat kepadatan penelitian dengan ketentuan semakin terang warna pada simpul maka semakin banyak pula topik tersebut diteliti. Berdasarkan visualisasi tersebut, simpul *self-efficacy* dan *professional competence* masih menunjukkan warna yang pudar sehingga memberikan pemahaman bahwa topik ini masih jarang diteliti. Hal ini kemudian memberikan kesimpulan bahwa penelitian pada topik ini mempunyai gap yang signifikan dan memberikan rekomendasi untuk dilakukannya kajian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian teori dan analisis yang dilakukan terhadap topik yang dikaji, aspek yang menjadi fokus dalam penelitian meliputi: 1) pengukuran kompetensi profesional guru; 2) pengukuran kompetensi profesional guru berdasarkan masa kerja; dan 3) pengukuran tingkat efikasi diri guru yang ditujukan pada guru produktif TKRO. Oleh karena itu, diperlukan analisis komprehensif mengenai pengaruh dan hubungan antara efikasi diri dan kompetensi profesional guru SMK untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru dan implikasinya terhadap pengembangan standar lulusan SMK, khususnya di bidang TKRO.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan dasar penelitian terdiri dari :

1. Bagaimana tingkat efikasi diri guru produktif dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?
2. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru produktif TKRO di SMK?
3. Bagaimana hubungan dan pengaruh antara efikasi diri dengan kompetensi profesional guru produktif TKRO di SMK?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi profesional guru produktif TKRO di SMK ditinjau berdasarkan masa kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mengarah kepada beberapa tujuan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh Guru Produktif dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Mendiagnosis tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh Guru Produktif TKRO di SMK.
3. Membuktikan hubungan dan pengaruh antara tingkat efikasi diri dengan tingkat kompetensi profesional Guru Produktif TKRO di SMK.
4. Membuktikan pengaruh yang dihasilkan oleh tingkat efikasi diri terhadap tingkat kompetensi profesional Guru Produktif TKRO di SMK berdasarkan masa kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini dapat membantu Guru Produktif TKRO mengevaluasi kompetensi profesional yang dimiliki dengan didasari pengetahuan tingkat efikasi diri pada kemampuan tersebut.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan secara teoritis tentang tingkat efikasi diri dan tingkat kompetensi profesional Guru Produktif TKRO di SMK.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh Guru Produktif TKRO di SMK.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua domain kompetensi utama dalam pendidikan vokasi otomotif: kompetensi profesional, yang mencakup lima indikator utama berdasarkan penelitian Wahyudi dan Arifin (2023) yaitu pemahaman dasar kendaraan ringan, pemahaman komponen kendaraan ringan, pemahaman proses kerja kendaraan ringan, pemahaman diagnosis kendaraan ringan, dan pemahaman

dasar perbaikan kendaraan ringan, dan efikasi diri yang mengacu pada *framework* Bandura (1997) dengan tiga dimensi utama yaitu level (tingkat kesulitan tugas), kekuatan (keyakinan dalam menggunakan kemampuan), dan generalisasi (penerapan keyakinan dalam berbagai situasi pembelajaran). Fokus penelitian ini adalah bidang keahlian TKRO dengan penekanan khusus pada pembelajaran praktik dan teori yang mencakup aspek perawatan, perbaikan, dan diagnosis kendaraan ringan, terutama mobil dan sepeda motor. Meskipun demikian, perspektif perkembangan teknologi industri 4.0 turut dipertimbangkan untuk memastikan relevansi temuan dalam konteks transformasi pendidikan vokasi yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran otomotif. Dari segi metodologi, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik meliputi uji normalitas, uji korelasi Pearson, uji regresi sederhana, dan uji independent sample t-test untuk memberikan hasil kuantitatif yang valid dan reliabel. Partisipan penelitian dibatasi pada guru produktif di SMK Negeri yang memenuhi kriteria spesifik, masih aktif mengajar mata pelajaran produktif TKRO, memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal S1 dalam bidang terkait, dan memiliki pengalaman mengajar di SMK. Distribusi partisipan mencakup guru dari berbagai generasi (Generasi X, Y, dan Z) dengan variasi masa kerja untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang efikasi diri dan kompetensi profesional lintas pengalaman mengajar. Penelitian dilaksanakan di wilayah Jawa Barat, Indonesia, yang merupakan salah satu provinsi dengan jumlah SMK Negeri terbanyak dan memiliki program keahlian TKRO yang lengkap. Pemilihan wilayah ini mempertimbangkan keberadaan ekosistem pendidikan vokasi yang matang, termasuk 104 SMK Negeri yang menyelenggarakan program tersebut, akses terhadap teknologi pembelajaran, dan dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai untuk menghasilkan data yang representatif bagi pengembangan pendidikan vokasi otomotif di Indonesia.